

Pemanfaatan Google Forms (GAFE) dan Chat GPT (AI) Dalam Pembuatan Soal Bagi Guru Bahasa Arab

*Utilization of Google Forms (GAFE) and Chat GPT (AI) in creating questions
For Arabic Language Teachers*

Muhammad Miftahul Khairi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Corresponding author : miftahulkhairi1237@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Google Forms dan Chat GPT dalam membuat soal secara otomatis. Penelitian ini merupakan penelitian Research & Development dengan model ADDIE. Peneliti meminta bantuan beberapa guru bahasa Arab untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik survei dan pengujian prototipe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Google Forms dan Chat GPT sangat membantu guru dalam memanfaatkan teknologi AI ketika membuat soal. Namun kekurangannya adalah soal yang dihasilkan Chat GPT harus dipilah terlebih dahulu sebelum soal diujikan agar kualitas soal tetap terjaga.

Kata kunci: Pengembangan, Google Form, Chat GPT

Korespondensi:

Muhammad Miftahul Khairi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Email: miftahulkhairi1237@gmail.com

LATAR BELAKANG

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Saat ini, teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, serta membantu mempermudah berbagai tugas dan aktivitas. Di sektor pendidikan, teknologi informasi digunakan secara luas dalam pengembangan alat pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi para siswa.¹ Dengan berkembangnya era teknologi yang terus-menerus, program pembelajaran saat ini semakin diarahkan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dan optimal.²

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam konteks pendidikan telah diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Menurut peraturan tersebut, seorang guru diharapkan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri mereka sendiri.³

Dalam era pembelajaran digital saat ini, berhasilnya integrasi teknologi pendidikan dalam proses belajar-mengajar merupakan tantangan yang sangat kompleks.⁴ Memilih teknologi digital sebagai media pembelajaran yang tepat bagi guru dan siswa bukanlah hal yang sederhana. Diperlukan pemahaman dan kesepakatan dari kedua belah pihak, baik pendidik maupun peserta didik, agar teknologi yang dipilih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta kemampuan guru. Pendidik dihadapkan pada tantangan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menguasai teknologi, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif.⁵

¹ Izmy Alwiah Musdar & St. Muriati, "Pemanfaatan Google for Education (GAFE) di SMKN 10 Jenepono," *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, Vol. 1, No. 3, Desember 2019, h. 65.

² Ade S. Permadi & Rahmani, "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Google Apps for Education," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, Maret 2020, h. 49.

³ Pikir Wisnu Wijayanto & Mutia Qana'a, "Google Application for Education (GAFE) Bagi Siswa Madrasah: Upaya Mendukung Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)," *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, Desember 2022, h. 261.

⁴ *Ibid.*, h. 261.

⁵ Ignasius Putera Setiahati, dkk, "Pemanfaatan Google Apps for Education (GAFE) Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, 2022, h. 5417.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah memicu lahirnya inovasi dalam sistem pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi dan program perangkat lunak yang menarik.⁶ Salah satu perusahaan yang terkenal dalam menawarkan teknologi pembelajaran berbasis TI adalah Google. Google, sebuah perusahaan raksasa di bidang teknologi informasi, menyediakan layanan khusus untuk dunia pendidikan yang dikenal dengan sebutan *Google Apps for Education* (GAFE).⁷

Layanan ini disediakan secara gratis dan menyediakan beragam fasilitas yang memungkinkan proses belajar-mengajar tidak hanya terbatas pada metode konvensional, yaitu pembelajaran yang hanya mengandalkan pertemuan tatap muka di kelas. GAFE menawarkan berbagai fasilitas, seperti email, kalender, dokumen/drive, dan sistem manajemen pembelajaran. Dengan adanya layanan ini, pengajar dan peserta didik dapat berinteraksi di luar lingkungan kelas, serta meningkatkan kinerja dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, GAFE sangat cocok untuk diterapkan di berbagai institusi pendidikan, baik universitas maupun sekolah.⁸

Selain *Google App for Education* (GAFE), terdapat juga layanan lain yang sangat membantu guru dalam memanfaatkan teknologi, yaitu *Artificial Intelligence* (AI). Kecerdasan buatan merupakan aplikasi dan instruksi yang terkait dengan pemrograman komputer untuk melakukan tugas-tugas yang dalam konteks manusia dianggap cerdas, atau bisa dijelaskan sebagai studi tentang cara membuat komputer mampu melakukan tugas-tugas yang pada beberapa kasus, bahkan dapat dilakukan lebih baik daripada manusia.⁹

Penggunaan kecerdasan buatan dalam bidang pendidikan berfungsi sebagai alat bantu dan pendukung dalam proses pembelajaran. Dengan kecerdasan buatan sebagai media pembelajaran, guru, pendidik, atau mentor dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga memudahkan mereka untuk memahami pelajaran. Dengan demikian, penerapan kecerdasan buatan juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran bahasa Arab.¹⁰

Salah satu produk dari *Google App for Education* (GAFE) adalah Google Forms, sedangkan *Artificial Intelligence* (AI) diantaranya adalah Chat GPT. Maka dari itu dalam artikel ini akan diuraikan mengenai *Google App for Education* (GAFE) dan *Artificial Intelligence* (AI), serta pemanfaatan dari Google Forms dan Chat GPT dalam pembuatan soal guna memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab. Karena di era sekarang ini banyak aplikasi yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah dua aplikasi di atas. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Google Forms dan Chat GPT dalam membuat soal secara otomatis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research & Development* (R&D), yaitu sebuah pendekatan penelitian yang menghasilkan produk dalam suatu bidang keahlian tertentu, yang disertai dengan produk sampingan tertentu dan mengukur efektivitas produk tersebut.¹¹ Peneliti kemudian mengadopsi model penelitian ADDIE, yang merupakan model pengembangan berbasis lima langkah/fase, yang meliputi: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development or Production* (Pengembangan atau Produksi), *Implementation or Delivery* (Implementasi atau Pengiriman), dan *Evaluations* (Evaluasi). Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carey pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran.¹² Tahapan-tahapan dalam Model Penelitian Pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut:¹³

1. Analysis

⁶ Diah Aryani & Shine Pintor Siolemba Patiro, "Sosialisasi Pemanfaatan Layanan G-Suite for Edu (Google Suite for Education) Pada SMP Negeri 69 Jakarta," *Umity Journal*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 2.

⁷ Izmy Alwiah Musdar & St. Muriati, "Pemanfaatan Google for Education", h. 65.

⁸ *Ibid.*, h. 65-66.

⁹ Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, dkk, "Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2022, h. 16.

¹⁰ Aidah Novianti Putri & Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Penerapan Kecerdasan Buatan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0," *Tarling: Journal of Language Education*, Vol. 7, No. 1, Juni 2023, h. 72-73.

¹¹ Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 8.

¹² Taufik Rusmayana, *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati*, (Bandung: Widiyana Bhakti Persada, 2021), h. 14.

¹³ *Ibid.*, h. 14-15.

Dalam model penelitian pengembangan ADDIE, tahap pertama adalah analisis, di mana peneliti menganalisis kebutuhan untuk pengembangan produk baru (model, metode, media, bahan ajar) dan mengevaluasi kelayakan serta persyaratan yang diperlukan untuk pengembangan produk tersebut.

2. Design

Dalam model penelitian pengembangan ADDIE, kegiatan desain merupakan proses sistematis yang dimulai dengan merancang konsep dan konten dalam produk tersebut. Rancangan ditulis untuk setiap konten produk yang telah dirancang.

3. Development

Dalam model penelitian pengembangan ADDIE, tahap pengembangan melibatkan implementasi dari rancangan produk yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual untuk penerapan produk baru tersebut.

4. Implementation

Penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE bertujuan untuk mendapatkan umpan balik terhadap produk yang telah dibuat atau dikembangkan. Umpan balik awal (evaluasi awal) dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk.

5. Evaluation

Tahap evaluasi dalam penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dapat dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum terpenuhi oleh produk tersebut.

Sampel dalam penelitian ini diuji cobakan kepada kelompok kecil guru-guru bahasa Arab dengan menggunakan teknik survei dan pengujian prototipe sehingga peneliti dapat melihat langsung hasil dari produk yang ditawarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Google App for Education (GAPE)

1. Pengertian GAPE

Google Suite for Education adalah layanan terintegrasi yang disediakan oleh Google untuk keperluan bisnis atau pendidikan, yang mencakup Gmail, Dokumen, Drive, Calendar, Google Meet, serta berbagai aplikasi lainnya. Layanan ini pertama kali diperkenalkan kepada publik pada tahun 2006 dengan nama *Google Apps*, dan telah tersedia untuk pengguna secara umum sejak saat itu. Sebagai bagian dari komitmen Google untuk mendukung sektor pendidikan, mereka merilis pembaruan *Google Apps for Education* yang khusus ditujukan untuk keperluan pendidikan pada acara Educase di Dallas. Seiring berjalannya waktu, nama layanan ini diubah menjadi *G Suite* pada tanggal 29 September 2016.¹⁴

GAPE adalah kumpulan aplikasi yang memungkinkan sinergi dan kolaborasi *real time* antara mahasiswa, dosen, dan staf di kampus, yang dapat diakses melalui komputer PC, *notebook*, tablet, dan bahkan *smartphone*.¹⁵ Dengan keberadaan aplikasi ini dan kemudahannya dalam pembelajaran, diharapkan peningkatan keterampilan guru dapat berkualitas serta menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap pemanfaatan teknologi.¹⁶ GAPE menawarkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks, membangun, dan terbuka. Selain itu, GAPE juga sangat konstruktif dan dapat digunakan untuk berbagai model pembelajaran.¹⁷

¹⁴ Mushlihah 'Ainur Rohmah, Skripsi: "Analisis Penerapan *Google Suite for Education* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Ajaran 2021/2022, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), h. 9.

¹⁵ Intan Putri Cahyani, "Adopsi *Google Apps for Education* di Perguruan Tinggi: Sebuah Kolaborasi Real-Time Dosen dan Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, Vol. 19, No. 3, Februari 2016, h. 184.

¹⁶ Nadia Alfitri, dkk, "Pelatihan Penggunaan Fitur *Google Application for Education (GAPE)* Bagi Guru Sekolah," *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat PNP*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, h. 76.

¹⁷ Ignasius Putera Setiahati, dkk, "Pemanfaatan *Google Apps for Education (GAPE)* Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, 2022, h. 5417.



Gambar 1 : Google Suite for Education

2. Fitur-Fitur GAFE

a. Google Classroom

Google Classroom merupakan salah satu perangkat utama dari *Google Suite for Education*. Perangkat ini adalah alat yang memungkinkan guru dan siswa untuk mengatur kegiatan kelas secara efisien. Dengan Google Classroom, guru dapat membuat kelas, memberikan tugas kepada seluruh siswa, memberikan umpan balik, dan yang terpenting, semua ini dilakukan dalam satu *platform* yang instan dan tanpa menggunakan kertas.

Fitur-fitur dalam aplikasi Google Classroom seperti *reuse post*, *create question*, *create assignment*, dan *create announcement* memungkinkan peserta didik untuk melakukan sejumlah aktivitas, seperti mengunggah kembali beberapa file, menyediakan ruang diskusi, memberikan pengumuman, mendistribusikan tugas dan materi pembelajaran, serta mengumpulkan tugas. Guru juga dapat melihat siapa saja yang telah mengumpulkan tugas. Selain itu, file yang diunggah tidak terbatas pada format tertentu, semua jenis file seperti Word, PowerPoint, PDF, video, atau tautan dapat diunggah ke dalam *platform* tersebut.¹⁸

b. Google Meet

Salah satu produk yang dihasilkan oleh Google adalah Google Meet. Google Meet merupakan *platform* komunikasi yang banyak digunakan saat ini. Sebagai pengganti aplikasi Google Hangouts dan Google Chat, Google Meet pertama kali dirilis pada bulan Februari 2017. Google Meet merupakan jenis media pembelajaran audio-visual karena memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi melalui suara dan gambar.

Google Meet menampilkan antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran yang ringan serta responsif, mengutamakan pengelolaan yang efisien dan kemudahan penggunaan (*user friendly*) sehingga dapat diakses oleh semua peserta dengan mudah. Penggunaan Google Meet diharapkan dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa secara lebih mudah dan efektif.¹⁹

c. Gmail

Dengan *Google Suite for Education*, anda akan mendapatkan fasilitas email dari Google, termasuk penyimpanan sebesar 30 GB serta perlindungan data yang sangat aman dari Google. Salah satu fitur yang menarik adalah nama email anda akan disesuaikan dengan nama lembaga pendidikan anda. Jika anda biasanya menggunakan akun Gmail yang gratis dengan format nama@gmail.com dengan *Google Suite for Education*, format email anda akan menjadi nama@sekolahanda.com yang memberikan identitas yang lebih profesional dan terkait langsung dengan lembaga pendidikan anda.²⁰

d. Drive

Google juga menyediakan tempat penyimpanan data untuk semua kebutuhan pendidikan anda. Dengan Google Drive, laptop atau komputer anda tidak akan kehabisan ruang penyimpanan karena data anda akan disimpan secara online di penyimpanan Google yang aman dan terjamin. *Google Suite* memiliki fitur Drive bersama yang memungkinkan pemilik akun untuk mengelola file secara kolaboratif, sehingga dapat diakses dan diedit bersama. Fitur ini memudahkan kerja tim, bahkan jika anggota tim

¹⁸ Ndaru Ruseno, dkk, "Pemanfaatan G Suite for Education Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar SMA Muhammadiyah Jakarta Utara," *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, Vol 1 No. 3, Desember 2022, h. 8.

¹⁹ *Ibid.*, h. 8-9.

²⁰ *Ibid.*, h. 9.

tidak berada di lokasi yang sama, karena mereka dapat bekerja secara bersamaan dalam proyek yang sama.²¹

e. Calender

Kalender yang disediakan tidak hanya untuk menampilkan tanggal, bulan, dan tahun, tetapi juga memberikan banyak kemudahan yang mendukung kegiatan pendidikan anda. Anda dapat mengatur jadwal pertemuan dan mengundang peserta *meeting* melalui kalender. Dengan mengirim undangan melalui kalender, semua guru yang diundang akan menerima email undangan secara otomatis, sehingga anda tidak perlu lagi menghubungi mereka satu per satu. Ini adalah fitur yang sangat berguna untuk mengatur jadwal pertemuan dan kolaborasi antara staf pengajar.²²

f. Google Forms

Google Forms adalah aplikasi survei dalam format formulir yang menampilkan semua fitur kolaborasi dan berbagai yang terdapat di Dokumen, Spreadsheet, dan Slide. Selain itu, Google Forms juga dapat digunakan untuk membuat kuis, termasuk beberapa fungsi khusus yang berguna dalam pengaturan pendidikan.²³

g. Google Office (Docs, Spreadsheet, Slide)

Google Docs, Google Sheets, dan Google Slides masing-masing adalah pengolah kata, spreadsheet, dan program presentasi. Ketiga program ini awalnya berasal dari akuisisi perusahaan pada tahun 2006, dan saat ini telah diintegrasikan ke dalam Google Drive sebagai bagian dari rangkaian Google Dokumen. Semua aplikasi ini berfungsi sebagai perangkat lunak kolaboratif yang memungkinkan pengguna untuk melihat dan mengedit dokumen, spreadsheet, dan presentasi secara bersama-sama dalam waktu nyata melalui browser web atau perangkat seluler. Perubahan yang dilakukan disimpan secara otomatis, dan riwayat revisi memungkinkan pelacakan perubahan yang telah dilakukan.

Pada Juni 2014, Google memperkenalkan kemampuan Office di Google Dokumen, Spreadsheet, dan Slide tanpa memerlukan konversi file. Sebagai bagian dari *Google Education*, Google Docs dan Slides menyediakan fitur tambahan yang dikhususkan untuk penggunaan bisnis, termasuk kemampuan untuk melakukan revisi tanpa batas melalui fitur riwayat.²⁴

B. Artificial Intelligence (AI)

1. Pengertian AI

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) merupakan salah satu cabang ilmu komputer yang memiliki kemampuan, seperti mesin pintar (*smart machine*), untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dengan lebih tepat. Mesin ini mampu melakukan pekerjaan dengan cara yang serupa dengan manusia dan dapat diarahkan sesuai kebutuhan manusia. Dalam pandangan lain, kecerdasan buatan adalah sistem yang dikembangkan dan diinovasi dalam bidang penelitian, yang direplikasi pada mesin, komputer, dan artefak lainnya. Sistem ini mungkin memiliki kecerdasan setara atau bahkan lebih baik daripada manusia, dengan kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, kognisi, dan pembelajaran.²⁵

Teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat memberikan dukungan berharga kepada guru dalam mengelola data dan informasi dengan cepat dan efisien. Melalui penggunaan algoritma canggih, AI mampu menganalisis dan menginterpretasi data siswa untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dan kemajuan individu siswa. Dengan memanfaatkan teknologi AI ini, guru dapat menghadapi tantangan yang muncul di era digital dengan lebih baik. Pemanfaatan AI tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam mengelola data, tetapi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, umpan balik yang lebih efektif, peningkatan efektivitas pengajaran, serta membantu siswa untuk bersiap menghadapi dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi.²⁶

2. Peran AI Dalam Pendidikan

a. Penggunaan kecerdasan buatan dapat mengotomatisasi kegiatan dasar dalam pendidikan, seperti proses penilaian.

²¹ *Ibid.*, h. 9.

²² *Ibid.*, h. 9.

²³ *Ibid.*, h. 10.

²⁴ *Ibid.*, h. 10.

²⁵ Aidah Novianti Putri & Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Penerapan Kecerdasan Buatan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0," *Tarling: Journal of Language Education*, Vol. 7, No. 1, Juni 2023, h. 72.

²⁶ Joupny G. Z. Mambu, dkk "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital," *Journal on Education*, Vol. 6, No. 1, September-Desember 2023, h. 2690 & 2692.

- b. Perangkat lunak pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.
- c. Kecerdasan buatan mampu mengidentifikasi area-area di mana kursus perlu ditingkatkan.
- d. Siswa dapat memperoleh dukungan tambahan melalui tutor berbasis kecerdasan buatan.
- e. Program berbasis kecerdasan buatan dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi siswa maupun pengajar.
- f. Kecerdasan buatan mengubah cara kita menemukan dan berinteraksi dengan informasi.
- g. Kecerdasan buatan memiliki potensi untuk mengubah peran tradisional seorang guru.
- h. Kecerdasan buatan dapat mengurangi ketakutan siswa dalam melakukan pembelajaran coba-coba.
- i. Data yang didukung oleh kecerdasan buatan dapat mengubah pendekatan sekolah dalam menemukan, mengajar, dan mendukung siswa.
- j. Kecerdasan buatan dapat mengubah tempat belajar siswa, siapa yang mengajar mereka, dan bagaimana mereka memperoleh keterampilan dasar.²⁷

3. Rekomendasi AI Untuk Guru

a. Class Point AI

Class Point AI merupakan fitur baru dan inovatif yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk menghasilkan pertanyaan kuis dari setiap slide dalam presentasi PowerPoint. Fitur ini mampu membaca isi slide PowerPoint dan menyusun pertanyaan akademis sesuai dengan Tingkat Taksonomi Bloom. Selain itu, AI Class Point juga dapat membuat soal latihan dengan berbagai pilihan menu yang tersedia, termasuk jawaban singkat, pilihan ganda, unggah audio, unggah video, dan sebagainya.

b. Chat GPT

Dengan adanya Chat GPT, guru dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dalam menjawab pertanyaan dari siswa, mendapatkan bahan bacaan tambahan, atau mendapatkan saran terkait media pembelajaran atau penugasan. Asisten pembelajaran ini membantu guru untuk menghemat waktu dan dapat fokus memaksimalkan tugas-tugas lainnya sebagai guru.

c. Tome AI

Tome AI adalah platform presentasi online yang menggunakan kecerdasan buatan untuk mempermudah pembuatan presentasi yang menarik, cepat, dan mudah dipahami. Melalui platform ini, guru dapat memilih dari berbagai jenis template presentasi yang telah tersedia, memudahkan dalam proses pembuatan materi presentasi.

d. Fitur AI dari Canva

Ada delapan fitur AI di Canva yang patut diperhatikan karena membuat tugas guru lebih mudah, yaitu: *Text to Image*, *Magic Erase*, *Magic Edit*, *Magic Desain*, *Instant Presentation*, *Beat Sync*, *Magic Write*, dan *Translate*.

e. Quillbot

Quillbot adalah sebuah aplikasi online yang berguna untuk memparafrase kalimat dengan tujuan menghindari plagiarisme, merangkum kalimat yang panjang, serta meningkatkan tata bahasa agar lebih singkat dan profesional.

f. Formative AI

AI formatif membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa mereka dengan memberikan umpan balik waktu nyata tentang kinerja siswa. Ini memungkinkan identifikasi area kekuatan dan kelemahan siswa, serta membantu guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran mereka.

g. ASK Your PDF

Ask Your PDF merupakan alat yang membantu guru untuk mengajukan pertanyaan kepada PDF dengan bantuan kecerdasan buatan (AI). Ini sangat memudahkan terutama dalam review berbagai Penelitian Tindakan Kelas atau Inovasi Pembelajaran.

Ini adalah beberapa *tool* AI yang sangat bermanfaat dalam menyederhanakan pekerjaan guru. Perlu diingat bahwa AI adalah alat yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran, namun tidak dapat menggantikan peran guru dalam mendidik dan membimbing siswa.²⁸

²⁷ Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, dkk. "Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS), Vol. 1, No. 1, Oktober 2022, h. 18-20.

²⁸ Romi Saputra, "7 Aplikasi Kecerdasan Buatan (AI) Gratis yang Mempermudah Guru Dalam Mengajar," Guru Inovatif, 2023. <https://guruinovatif.id/artikel/7-aplikasi-kecerdasan-buatan-ai-gratis-yang-mempermudah-guru-dalam-mengajar> diakses 31 Oktober 2023.

C. Pemanfaatan Google Forms dan Chat GPT Dalam Pembuatan Soal

Sebagai *platform*, Google Forms memiliki beragam kegunaan dalam pengumpulan data. Selain itu, Google Forms dilengkapi dengan fitur kuis yang memungkinkan penilaian jawaban dalam kuesioner. Dengan fitur ini, kuesioner menjadi alat pendukung dalam proses pembelajaran. Pengajar atau pelatih dapat memanfaatkan Google Forms untuk melakukan kuis atau tes terhadap murid atau peserta pelatihan melalui perangkat yang mereka gunakan, seperti *smartphone*, tablet, atau laptop.²⁹

Adapun teknologi Chat GPT juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dengan kemampuannya yang sangat canggih, Chat GPT dapat berperan sebagai asisten dalam proses pembelajaran dengan membantu guru dalam memberikan jawaban yang singkat dan tepat atas pertanyaan siswa.³⁰

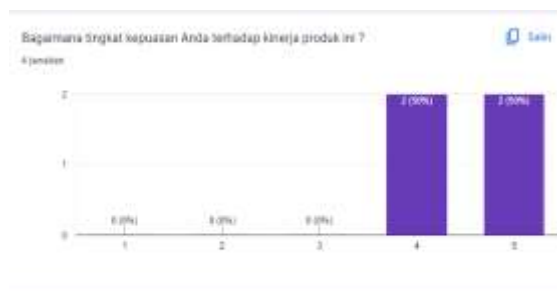
Kedua aplikasi di atas juga bisa digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai bagian penting dari proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian secara umum berperan sebagai umpan balik untuk menilai keberhasilan pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasilnya.³¹ Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik tes maupun non-tes. Adapun tes yang biasa digunakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab meliputi tes tulis dan tes lisan.³² Dengan menggabungkan dua aplikasi tersebut guru bisa membuat soal tes tertulis secara otomatis. Adapun tutorial penggunaan dari dua aplikasi di atas dapat dilihat pada video di link berikut; <https://youtu.be/RvSIIXGhrHk>

D. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji coba produk ke beberapa guru bahasa Arab menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) 50% menjawab sangat puas, dan 50% menjawab puas terhadap kinerja produk, 2) 75% menjawab sangat memudahkan, dan 25% menjawab memudahkan dalam pembuatan soal, 3) 50% menjawab materi sangat sesuai dengan jenjang, 25% menjawab sesuai, dan 25% menjawab cukup sesuai.

Selain itu juga terdapat beberapa masukan dan saran dari para responden, yaitu:

1. Produk ini sangat memudahkan guru dalam membuat soal, namun saran saya guru perlu juga menganalisis soal yang dibuat dari Chat GPT tersebut (jangan diambil mentah-mentah), agar tetap menjaga kualitas soal.
2. Chat GPT sangat membantu, tapi soal yang dihadirkan masih perlu dianalisis dan dikoreksi oleh guru.
3. Saya meminta 10 soal, dan ada 1 soal yang ketika dipindahkan ke Google Form itu tidak ada soalnya tetapi pilihan jawabannya ada, tetapi sudah cukup bagus.
4. Sebenarnya cara ini sangat memudahkan guru dalam membuat soal, namun ada beberapa pertanyaan yang tidak ada sedangkan pilihan a,b,c dan d nya ada, sehingga membuat guru harus membuat pertanyaan sendiri dengan menyesuaikan jawabannya atau membuat ulang.

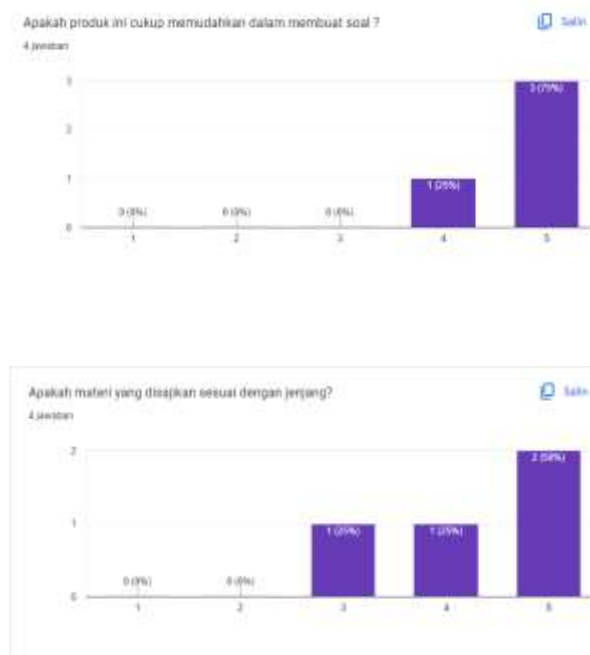


²⁹ Thooyibatul Amalia, "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah," Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 5: Malang, 5 Oktober 2019, h. 320.

³⁰ Fikri Kurnia Ramadhan, dkk, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan," Jurnal Ilmiah Flash, Vol. 9, No. 1, Juni 2023, h. 25.

³¹ Moh. Ainin, "Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah atau Sekolah: HOTS, MOTS atau LOTS?," Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 4, 2018, h. 155.

³² Junda Miladya, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 1, 2015, h. 184.



Gambar 2 : Grafik Hasil Penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji coba produk dan pengalaman peneliti dalam menguji keefektifan pengembangan media Google Forms dan Chat GPT dalam membuat soal secara otomatis dapat disimpulkan bahwa dua aplikasi ini sangat membantu guru dalam membuat soal dengan menggunakan teknologi AI. Kekurangannya adalah materi yang disajikan hanya terfokus pada kosakata, dan juga terkadang terjadi kesalahan teknis sehingga soal yang dihasilkan chat GPT tidak sepenuhnya tersalin ke Google Forms. Selain itu guru tidak bisa sepenuhnya menggunakan secara langsung hasil soal dari chat GPT, tetapi guru harus memilah dulu soal yang layak untuk diujikan agar kualitas soal tetap terjaga.

REFERENCES

- Ade S. Permadi & Rahmani, "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Google Apps for Education," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, Maret 2020.
- Aidah Novianti Putri & Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Penerapan Kecerdasan Buatan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0," *Tarling: Journal of Language Education*, Vol. 7, No. 1, Juni 2023.
- Diah Aryani & Shine Pintor Siolembe Patiro, "Sosialisasi Pemanfaatan Layanan G-Suite for Edu (Google Suite for Education) Pada SMP Negeri 69 Jakarta," *Umity Journal*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Ignasius Putera Setiahati, dkk, "Pemanfaatan Google Apps for Education (GAFE) Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, 2022.
- Intan Putri Cahyani, "Adopsi Google Apps for Education di Perguruan Tinggi: Sebuah Kolaborasi Real-Time Dosen dan Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, Vol. 19, No. 3, Februari 2016.
- Izmy Alwiah Musdar & St. Muriati, "Pemanfaatan Google for Education (GAFE) di SMKN 10 Jenepono," *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, Vol. 1, No. 3, Desember 2019.
- Joupy G. Z. Mambu, dkk, "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital," *Journal on Education*, Vol. 6, No. 1, September-Desember 2023.
- Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, dkk, "Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2022.
- Mushlihah 'Ainur Rohmah, Skripsi: "Analisis Penerapan Google Suite for Education Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Ajaran 2021/2022, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Nadia Alfitri, dkk, "Pelatihan Penggunaan Fitur Google Application for Education (GAFE) Bagi Guru Sekolah," *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat PNP*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020.
- Ndaru Ruseno, dkk, "Pemanfaatan G Suite for Education Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar SMA Muhammadiyah Jakarta Utara," *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, Vol 1 No. 3, Desember 2022.

- Pikir Wisnu Wijayanto & Mutia Qana'a, "*Google Application for Education (GAFE) Bagi Siswa Madrasah: Upaya Mendukung Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)*," Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5, No. 2, Desember 2022.
- Thoyyibatul Amalia, "*Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah*," Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 5: Malang, 5 Oktober 2019.
- Fikri Kurnia Ramadhan, dkk, "*Pemanfaatan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan*," Jurnal Ilmiah Flash, Vol. 9, No. 1, Juni 2023.
- Moh. Ainin, "*Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah atau Sekolah: HOTS, MOTS atau LOTS?*," Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 4, 2018.
- Junda Miladya, "*Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*," Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 1, 2015.
- Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Taufik Rusmayana, *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati*, Bandung: Widiyana Bhakti Persada, 2021.
- Romi Saputra, "*7 Aplikasi Kecerdasan Buatan (AI) Gratis yang Mempermudah Guru Dalam Mengajar*," Artikel, Guru Inovatif, 2023.